

Pelatihan Publik Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa

Di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat

Rahmiati¹, Hardiyanti Ridwan², Faridah³, Suriati⁴

¹*Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*

^{2,3,4}*Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*

Email: rahmiatyamah541@gmail.com¹, hardiyantiridwan65@gmail.com².

ABSTRACT

This work program is implemented at SMAN 14 Sinjai. The problems contained in the formulation of the problem are (1) What is the role of public speaking training in growing students' self-confidence at SMAN 14 Sinjai in Arabica Village, West Sinjai District? What is the method of public speaking training in growing students' self-confidence at SMAN 14 Sinjai The purpose of this individual work program is to find out the role of self-confidence public speaking training and public speaking training methods in growing students' self-confidence. The results of this individual work program show that the role of public speaking training is very large in growing students' self-confidence which is one of the supports and provisions when speaking in public such as preaching and being a motivator. The training methods used in this work program are the Manuscript Method (manuscript), the Memorization Method (memorizer), and the Spontaneity Method (Impromptu).

Keywords: *Confidence, Public Speaking, Training*

ABSTRAK

Pelatihan Publik Speaking dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat dikhususkan pelaksanaannya di SMAN 14 Sinjai. Pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa di SMAN 14 Sinjai di Desa Arabika Kecamatan sinjai barat melalui pelatihan public speaking. Hasil Program kerja pelatihan menunjukkan bahwa peran pelatihan public speaking sangat besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang merupakan salah satu penunjang dan bekal saat berbicara di depan publik seperti berdakwah dan menjadi motivator. Metode pelatihan yang digunakan dalam program kerja ini adalah seminar dan pendampingan public speaking dengan metode naskah (*manuskrip*), metode hafalan (*memoriter*), dan metode spontanitas (*impromptu*).

Kata Kunci: pelatihan, public speaking, percaya diri, siswa

1. PENDAHULUAN

Public speaking adalah kegiatan berbicara untuk penyampaian gagasan atau inspirasi kepada publik. Kemampuan public speaking dalam hal ini merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang berjudul Pemetaan Kompetensi dan Tugas Public Relations, dapat disimpulkan bahwa salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh seseorang dan tugas seseorang praktisi public relations ialah kemampuan public speaking. Dewasa ini, kecakapan public speaking sangat diperlukan semua kalangan, termasuk para peserta didik Sekolah Menengan Atas. Keterampilan siswa dalam hal kemampuan berbicara dalam berbagai jenis forum, misalnya diskusi, rapat, presentasi, dan sebagainya semakin dibutuhkan. Kesuksesan seseorang tidak hanya mampu dijamin pada kemampuan intelektualnya saja, namun kemampuan mereka dalam menyampaikan ide kepada publik juga sangat dibutuhkan. Kemampuan menyampaikan atau

‘menjual’ ini tidak hanya tergantung pada cara berkomunikasi di depan publik namun juga terkait kemampuan membawa diri supaya bisa diterima di ranah publik.

Publik speaking dapat memiliki peran luar biasa dalam kehidupan individu, di antaranya adalah mengembangkan diri pribadi karena dengan semakin banyak kita berlatih maka semakin baik pula kita mempresentasikan ide di depan orang lain, memengaruhi dunia sekitar karena materi public speaking sering kali berawal dari ide suatu orang yang ditularkan ke orang lain dan selanjutnya bisa menghasilkan perubahan kelompok, dan meningkatkan karir, kemampuan memengaruhi orang lain, termasuk atasan dapat membuat pekerjaan berlangsung dengan lebih baik dan orang akan melihatnya sebagai orang yang memiliki kredibilitas tinggi hingga kesempatan promosi lebih terbuka.

Sekolah dan perguruan tinggi merupakan contoh dari lembaga pendidikan formal, sedangkan lembaga kursus dan sanggar merupakan contoh dari lembaga pendidikan non formal. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, peluang profesi yang membutuhkan kemampuan public speaking yang baik kini begitu luas. Misalnya sebagai pemimpin suatu perusahaan atau organisasi, pemandu acara, orator, diplomat, dan lainnya. Di samping itu masih banyak lagi profesi yang membutuhkan kemampuan publik speaking, profesi baru seperti *influencer* dan *buzzer* dalam hal merupakan bagian dari profesi yang membutuhkan kemampuan public speaking yang baik guna memberikan nilai tambah pada konten yang dibuat serta isu yang diangkat bisa dengan mudah menjangkau khalayaknya dan mempersuasi mereka. Peluang tersebut hendaknya ditangkap para tenaga pendidik untuk memasukkannya ke dalam proses pendidikan belajar mengajar, tidak hanya mengenai keahsaannya tapi juga teknik penyampaiannya dan aspek komunikasinya yang lainnya. Atas dasar tersebutlah maka dibutuhkan adanya pelatihan mengenai public speaking di sekolah-sekolah seperti di SMA Negeri 14 Sinjai Desa Arabika (Agung,dkk., 2012).

2. METODE PELAKSANAAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian, kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang.

Keahlian yang banyak dibutuhkan dewasa ini adalah kemampuan publik speaking yakni kemampuan berbicara di depan umum. Pengabdian masyarakat yang terkait pelatihan publik speaking ini dilakukan di Sekolah SMAN 14 Sinjai pada bulan Maret 2022. Peserta pelatihan adalah siswa-siswi dan mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pelatihan publik speaking adalah pertama-tama melakukan seminar yakni menyampaikan materi-materi terkait dengan publik speaking, selanjutnya melakukan pendampingan pelatihan publik speaking dengan menggunakan beberapa metode yang terdiri atas:

a. Metode Naskah (*manuskrip*)

Naskahnya dibuat secara tertulis secara lengkap sesuai dengan apa yang akan disampaikan kepada publik. Pembicara mengembangkan gagasan-gagasannya dalam kalimat-kalimat atau alinea-alinea. Bahkan ada pembicara tertentu menuliskan salam atau sapaan pada pembukaan dalam salam saat penutupan.

b. Metode Hafalan (*Memoriter*)

Cara ini sebenarnya lanjutan seperti cara membaca naskah. Naskah yang sudah disiapkan, tidak dibacakan tetapi dihafalkan lebuah dahulu, kemudian diucapkan dalam kesempatan berpidato. Berpidato dengan cara menghafalkan naskah, hanya bisa dilakukan kalau naskahnya pendek.

c. Metode Spontanitas (*Impromptu*)

Cara ini berbeda dengan kedua cara sebelumnya. Pembicara tidak menyiapkan naskah, atau tidak membaca naskah. Pembicara hanya memikirkan masalah apa yang akan dikemukakan. Pidatonya benar-benar tidak dipersiapkan, karena secara mendadak ditunjuk untuk berbicara di depan umum. Ketiga metode ini diterapkan guna melatih kemampuan publik speaking siswa di Sekolah SMAN 14 Sinjai, sehingga nantinya mereka bisa lebih vocal dan komunikatif dalam berinteraksi dan menyampaikan ide serta gagasannya.

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar, dan siswa-siswi sangat antusias saat mengikuti seminar publik speaking ini. Kegiatan pelatihan publik speaking dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat diperuntukkan untuk membantu pengembangan potensi dari para siswa, untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki terkait public speaking. *Public speaking* menjadi skill yang penting untuk dimiliki dalam bisnis dan terutama dalam berhubungan dengan masyarakat. Keterampilan persuasi atau kemampuan untuk memenangkan hati orang banyak adalah bagian dari seni berbicara di depan umum. Kekuatan persuasi dapat membawa langkah yang lebih jauh sekaligus meningkatkan kepercayaan. Salah satu hal yang penting dimiliki dalam hal tersebut adalah memiliki pengetahuan tentang objek. Di samping itu, ketika membuat pidato persuasif dalam bentuk apapun, termasuk promosi penjualan kepada klien, pembicara harus siap untuk menjawab tantangan, pertanyaan, dan berbicara dengan sikap tenang. Kemampuan untuk berbicara di depan umum sangat penting untuk membuat suatu kemajuan. Dapatkan perhatian mereka dengan menggabungkan kemampuan berbicara dan persuasi. Kegiatan pengabdian ini bersifat sebagai stimulan (bahan pancingan) yang dapat digunakan oleh peserta untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan dibekali pengetahuan dan keterampilan public speaking. Dan bagi pihak Sekolah, setelah mendapat pelatihan ini, Sekolah bisa memfasilitasi siswa membentuk unit kegiatan untuk mengembangkan kemampuan public speaking.

Berdasarkan uraian diatas, capaian program yang dilakukan selama lima hari dengan beberapa tahapan yang awalnya siswa masih ragu-ragu dan takut untuk memulai berbicara di depan umum, setelah pelatihan yang diawali dengan dengan acara seminar publik speaking, siswa mendapatkan edukasi terkait kemampuan publik speaking sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya. Siswa mampu berbicara di depan publik tanpa harus merasa gugup di depan orang banyak, dan diharapkan nantinya akan berkembang untuk menjadi seorang pembicara hebat.



Gambar 1. Pembukaan Seminar Publik Speaking oleh Wakil Kepala Sekolah SMAN 14 Sinjai



Gambar 2. Pemberian Sertifikat kepada peserta kegiatan

4. KESIMPULAN

Berbicara di depan umum juga merupakan kesempatan bagi pembicara untuk membuat perbedaan terhadap sesuatu yang menjadi *concern* atau kepeduliannya. Dalam kesempatan untuk bicara di depan umum tersebut pembicara bisa memanfaatkan waktu yang dia miliki guna menyampaikan suatu isu atau masalah terkait hal-hal yang sedang terjadi maupun hal-hal yang patut diketahui oleh orang banyak. Adapun jenis metode yang digunakan dalam Pelatihan Public Speaking dalam Menumbuhkan Rasa Percaya diri siswa yang bertema “Dari gugup dan gagap menjadi pembicara hebat” Maret 2022 yang berfokus pada metode

pelatihan public speaking dengan menggunakan metode naskah (*manuskrip*), metode hafalan (*memoriter*), dan metode spontanitas (*impromptu*).

5. DAFTAR PUSTAKA

- DeVito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book Thirteenth Edition*. New York: Pearson.
- DeVito. 2013 *The Interpersonal Communication Book Thirteenth Edition* Hamilton, C. (2012). *Essentials of Public Speaking Fifth Edition*. Boston, MA: Wadsworth Cengage Learning.
- Sulanjari, Yuni. 2010. *Retorika: Seni Berbicara untuk Semua*. Yogyakarta: Siasat Pustaka
- Widiawan, K. (2010). *Public speaking training. Metode public speaking*. (online) (http://ummahattokyo.tripod.com/kepribadian/teknik_public_speaking.html, diakses tanggal 16 Desember 2014)